

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN TAUHID
DI MADRASAH DINIYAH MINHAJUT THOLABAH
KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

HENDRI PUSPITO
NIM. 102338175

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN TAUHID
DI MADRASAH DINIYAH MINHAJUT THOLABAH KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

**Hendri Puspito
NIM: 102338175**

Abstrak

Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah proses, cara, perbuatan membina agar terpatri satu sifat yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang baik bagi santri melalui kesatuan sistem yang sengaja dirancang agar siswa mampu mengesakan Allah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga khususnya di tingkat Ula.

Fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri yang dilakukan melalui pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kabupaten Purbalingga?”

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: (1) Metode Observasi, untuk memperoleh gambaran tentang pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembelajaran tauhid, (2) Metode Wawancara, untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembelajaran tauhid,, (3) Metode Dokumentasi, untuk mengumpulkan data gambaran umum Madin, rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembelajaran tauhid,. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembelajaran tauhid yaitu dengan menanamkan keyakinan pada santri tentang kekuasaan Allah dan pengawasan-Nya sehingga apapun yang dilakukan oleh santri tidak akan luput dari pengawasan Allah. Selain itu, dengan penekanan bahwa para malaikat Allah senantiasa mencatat segala perbuatan manusia, yang baik maupun yang buruk, yang terang-terangan maupun yang hanya dalam hati. Sehingga apapun perbuatan santri akan diketahui dan dicatat sebagai amal baik maupun amal buruk yang akan dimintakan pertanggungjawabannya kelak di hari kiamat. Pembelajaran Tauhid yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah menggunakan kitab *‘Aqidatul Awwam* karangan Ahmad Al-Marzuqi. Dalam pembelajarannya, selain menggunakan metode sorogan dan bandongan, ustadz juga menggunakan metode ceramah, nasihat, tanya jawab.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Pembelajaran Tauhid, dan Madrasah Diniyah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan dan Kegunaan | 9 |
| E. Kajian Pustaka..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pembinaan Akhlak Santri | 15 |
| 1. Pengertian Pembinaan Akhlak | 15 |
| 2. Tujuan Pembinaan Akhlak..... | 17 |
| 3. Sasaran Pembinaan Akhak | 18 |
| 4. Macam Pembinaan Akhlak | 18 |

| | |
|--|----|
| 5. Bentuk Pembinaan Akhlak..... | 20 |
| 6. Kendala Pembinaan Akhlak | 28 |
| B. Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah | 29 |
| 1. Pengertian Tauhid..... | 29 |
| 2. Pembelajaran Tauhid di Madrasa Diniyah | 30 |
| 3. Sumber dan Kitab yang Dijadikan Referensi dalam Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah | 34 |
| C. Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah | 37 |
| D. Madrasah Diniyah | 40 |
| 1. Pengertian Madrasah Diniyah | 40 |
| 2. Kedudukan Madrasah Diniyah dalam Pendidikan Nasional..... | 42 |
| 3. Tujuan Madrasah Diniyah | 43 |
| 4. Kurikulum Madrasah Diniyah..... | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 47 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 47 |
| C. Obyek dan Subjek Penelitian | 48 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 51 |
| E. Metode Analisis Data..... | 53 |

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga ... | 54 |
| 1. Letak Geografis | 54 |
| 2. Sejarah | 55 |

| | |
|--|-----------|
| B. Proses Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.. | 59 |
| 1. Tujuan | 60 |
| 2. Sasaran | 60 |
| 3. Bentuk | 60 |
| 4. Proses | 61 |
| C. Analisis Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.... | 81 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran-saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 91 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 92 |

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebagai individu, masyarakat, dan bangsa, sebab kemajuan atau kemunduran suatu bangsa tergantung bagaimana akhlak masyarakatnya. Dengan akhlak yang baik, masyarakat akan memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi, jujur, melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dan sebagainya sehingga pembangunan di segala bidang dapat dilaksanakan dengan baik.

Menjadikan anak sebagai pribadi yang berperilaku baik, merupakan salah satu bagian yang penting dalam pendidikan. Hal ini tentu saja berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada. Menurut Huitz seperti yang dikutip oleh Siti Aisyah bahwa pendidikan atau mendidik anak juga termasuk 1) mengembangkan visi dan misi serta tujuan hidupnya, 2) berusaha membantu pengembangan karakter seorang anak agar selalu terarah menuju kehidupan yang berkualitas, serta 3) berkaitan dengan pengembangan kompetensi sehingga dapat membantu seseorang untuk mampu berbuat sesuatu.¹ Jadi pendidikan yang baik diantaranya ditandai dengan keberhasilannya dalam membentuk orang-orang yang berkarakter/berakhlak mulia.

¹Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Penerbit Univertas Terbuka, 2008), hlm. 8.42

Sehubungan dengan pendidikan akhlak ini, Rasulullah SAW, telah mengemukakan dalam sebuah hadist dari Abdullah bin Amr RA, yang artinya:

“Abdullah bin RA berkata, “Nabi SAW bukan orang yang keji dan bukan pula bersikap keji”. Beliau bersabda: “Yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya”(H.R. Ahmad)

Memiliki akhlak yang baik merupakan cerminan pribadi yang baik pula, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW pada hadist di atas. Seseorang yang berakhlak mulia tentu saja akan bersikap bijak, berperilaku baik, sehingga dapat menyelaraskan kehidupannya dengan orang lain, dengan lingkungan dan tentu saja akhlaknya sebagai hamba Allah.

Rasulullah adalah sosok yang memiliki akhlak mulia, dan beliau sangat mengutamakan pendidikan akhlak bagi para sahabatnya. Maka tidak heran jika beliau mampu mengubah kaumnya dari kejahiliyahan menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Rasulullah dilakukan dengan mengubah kebiasaan buruk dan perilaku jelek kaumnya sehingga mereka memiliki kebiasaan baik dan perilaku baik sehingga pada akhirnya menjadi akhlak yang mulia.

Dalam proses pembelajaran, perilaku (*behavior*) anak merupakan komponen penting. Orientasi utama dalam belajar adalah adanya perubahan perilaku individu. Pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu mengubah perilaku anak. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah perilaku anak sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran.

Madrasah Diniyah merupakan bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama.

Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.

Pembelajaran di Madrasah Diniyah pada umumnya meliputi *Nahwu*, *Sharaf*, Aqidah, Tauhid, Al-Qur'an Hadits, Tarikh, dan Fiqih. Tauhid sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah merupakan ilmu yang membahas tentang cara-cara mengesakan Allah sebagai salah satu yang terpenting diantara sifat-sifat lainnya.

Pembelajaran tauhid erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, hal ini diantaranya karena ilmu tauhid membahas masalah masalah Tuhan baik dari segi zat, sifat dan perbuatan-Nya. Kepercayaan yang mantap kepada Tuhan yang demikian itu akan menjadi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan manusia itu akan tertuju semata-mata karena Allah SWT. Dan untuk mengarahkan manusia menjadi ikhlas, dan keikhlasan ini merupakan salah satu akhlak yang mulia. Hubungan antara ketauhidan, keimanan dengan akhlak juga disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya dalam surat Al Anfal: 2-4:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ
 الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ
 دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya

kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya” (Q.S. Al Anfal 2-4).

Ayat tersebut bertemakan keimanan dalam hubungannya dengan akhlak mulia. Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa bukti keimanan seseorang adalah dengan akhlak yang mulia. Ayat tersebut dengan jelas bahwa keimanan harus dimanifestasikan dalam perbuatan akhlak diantaranya bergetar hatinya jika dibacakan ayat-ayat Allah, bertawakkal, melaksanakan shalat dengan khusyu’, dan berinfaq di jalan Allah. Maka disinilah letaknya hubungan antara keimanan (tauhid) dengan pembentukan atau pembinaan akhlaq. Tauhid memberikan landasan terhadap akhlak, dan akhlak tampil dengan memberikan penjabaran dan pengamalan dari Tauhid. Tauhid tanpa akhlak yang mulia tiada artinya, dan akhlak yang mulia tanpa tauhid maka tidak akan kokoh. Selain itu tauhid memberikan arah terhadap akhlak, dan akhlak memberi isi terhadap arahan tersebut.

Dengan mempelajari ilmu tauhid santri akan mengenal sifat-sifat Allah, dengan mengenal sifat Allah maka dia akan mengenal dirinya. Dengan mengenal Allah maka akan menjadikan santri untuk senantiasa taat pada perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya. Ketaatan pada perintah Allah ini diharapkan akan mampu mengantarkan santri untuk memiliki akhlak yang baik karena merasa senantiasa dalam pengawasan Allah.

Hal ini mengingat banyak sekali perbuatan buruk yang dilakukan karena merasa tidak ada yang mengetahui perbuatannya. Sehingga orang

yang melakukan perbuatan buruk itu merasa aman-aman saja dan tidak takut untuk melakukannya.

Melihat keterkaitan yang erat antara tauhid dan akhlak maka kepala dan ustad/ustadzah di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah menjadikan pembelajaran tauhid sebagai sarana atau penunjang pembinaan akhlak santri. Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah adalah salah satu madrasah diniyah yang beralamat di Kembangan RT 02 RW 10 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Madrasah Diniyah ini memberikan pendidikan agama tambahan bagi santri Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah dan anak-anak dari wilayah sekitar yang tidak mukim (santri *kalong*).

Pembinaan akhlak dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting mengingat banyaknya kenakalan remaja, dari penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, tawuran dan sebagainya yang tentu saja sangat mengkhawatirkan. Karena itu, agar pembinaan akhlak yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, ustadz mengupayakan agar dalam setiap kegiatan pembelajaran juga dalam rangka melaksanakan pembinaan akhlak, termasuk dalam pembelajaran tauhid. Dengan bekal keimanan dan aqidah yang kuat diharapkan santri akan memiliki akhlak yang baik.²

Dari beberapa hal di atas, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang “Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Tauhid di

² Wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, yaitu Imam Mustafid, pada tanggal 27 September 2015

Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembinaan Akhlak Santri

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina.³ Sedangkan untuk mendefinisikan pengertian akhlak ada dua pendekatan, yaitu pendekatan kebahasaan dan pendekatan secara istilah. Secara bahasa, akhlak berasal dari kata *akhlaqa*, *yakhluqu*, *ikhlaqan*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, dan agama.⁴

Sedangkan menurut Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak secara istilah berarti sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁵ Imam Al Ghazali mendefinisikan akhlak seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

³Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisiIV* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1

⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, hlm. 2

menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Berdasar pengertian akhlak yang sudah disebutkan di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah proses, cara, perbuatan membina agar terpatri satu sifat yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang baik.

Santri menurut *Geertz*, sebagaimana dikutip oleh Haidar Amin dan Ishom Saha, mengatakan bahwa kata santri mungkin diturunkan dari kata sansekerta “shantri” yang artinya “melek huruf”. Disisi lain menurut Nurcholish Majid mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari Bahasa Jawa, persisnya dari kata *cantrik*, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap.⁷ Di Indonesia istilah santri sering dinisbatkan kepada mereka yang terbiasa tinggal di asrama. Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier santri adalah peserta didik yang haus terhadap ilmu pengetahuan dari seorang kyai di suatu pesantren.⁸ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah peserta didik yang haus pengetahuan agama.

2. Pembelajaran Tauhid

Pembelajaran menurut Mudhofir yang dikutip oleh Subur adalah suatu kesatuan dari unsur-unsur yang saling berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi keluaran. Pembelajaran juga berarti

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, hlm. 2

⁷ Amin Haedari Dan Ishom El-Saha, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, (Diva Pustaka, 2006), Hlm., 4

⁸ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), Hlm., 26.

suatu sistem yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktifitas belajar pada diri individu.⁹ Jadi pembelajaran berarti satu kesatuan sistem yang sengaja dirancang agar dapat terjadi aktifitas belajar pada siswa.

Tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang cara-cara mengesakan Allah. Dari pengertian di atas maka pembelajaran tauhid adalah kesatuan sistem yang sengaja dirancang agar siswa mampu mengesakan Allah.

3. Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Madrasah Diniyah adalah salah satu bentuk pendidikan keagamaan Islam yang dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹⁰ Madrasah Diniyah (Madin) Minhajut Tholabah adalah salah satu madrasah diniyah yang beralamat di di Kembangan RT 02 RW 10 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Madrasah Diniyah ini memberikan pendidikan agama tambahan bagi santri Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah dan anak-anak dari wilayah sekitar yang tidak mukim (santri *kalong*). Dalam penelitian ini akan difokuskan pada santri di Madrasah Diniyah Tingkat Ula yang terdiri atas 18 kelas.

Dari beberapa pengertian di atas maka maksud dari Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut

⁹ Subur, Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5

¹⁰ PP No.5 Tahun 2007 Pasal 14

Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga adalah proses, cara, perbuatan membina agar terpatri satu sifat yang darinya lahir perbuatan-perbuatan yang baik bagi santri melalui kesatuan sistem yang sengaja dirancang agar siswa mampu mengesakan Allah yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga khususnya di tingkat Ula.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak santri yang dilakukan melalui pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak santri melalui pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan pelaksanaan pembinaan akhlak santri problematika melalui pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian:

Penelitian berguna:

- a. Secara Teoritik, yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pembinaan akhlak santri melalui pembelajaran akhlak.
- b. Kegunaan Praktis, yaitu:
 - 1) Dapat menjadi pedoman bagi ustadz/ustadzah/pengasuh Madrasah Diniyah dan orang tua tentang dalam melaksanakan pembinaan akhlak santri melalui kegiatan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran tauhid pada khususnya.
 - 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
 - 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terkait dengan pembinaan akhlak santri diantaranya:

Penelitian dari Siti Barokah (STAIN Purwokerto, 2010) yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMP N 1 Cilongok Banyumas tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa menggunakan metode diantaranya metode keteladanan, ceramah, diskusi, anjuran dan pemberian hukuman.

Persamaan penelitian ini adalah pada bidang yang diteliti, yaitu pembinaan akhlak siswa. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terkait dengan pembinaan akhlak melalui pembelajaran tauhid.

Penelitian dari Ahmad Jauhari (UIN Yogyakarta, 2011) berjudul “Pembinaan Akhlak Santri Putra Madrasah Diniyah Assalafiyah Mlangi Yogyakarta”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan nasihat. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak santri adalah dengan kegiatan pengajian, praktik ibadah, *tabligh hijrah*, *mujahadah*, ziarah kubur, peringatan hari besar Islam, *takziran*, dan jamaah shalat. Dari pembinaan akhlak yang dilakukan maka santri di Madrasah Diniyah Assalafiyah Mlangi Yogyakarta memiliki intelektual tinggi, terbiasa shalat fardhu berjamaah, hidup sederhana dan mandiri, sopan santun, kedisiplinan, toleransi, dan kekeluargaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bidang yang diteliti yaitu pembinaan akhlak santri di Madrasah Diniyah. Yang membedakan adalah penelitian ini lebih fokus pada metode, bentuk, dan hasil dari pembinaan akhlak yang sudah dilaksanakan di sana, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pembelajaran tauhid.

Penelitian dari Manan Sulthoni (UIN Sultan Syarif Kasim Raiiau, 2014) berjudul “Efektifitas Kinerja Pengasuh Asrama dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Assalam Desa Naga Beralih Kabupaten Kampar”.

Dari penelitian ini diketahui bahwa secara kuantitatif persentase efektifitas kinerja pengasuh asrama dalam membina akhlak santri diperoleh 59,85% yang ada pada rentang 56%-75%. Cukup efektifnya kinerja pengasuh asrama terhadap pembinaan akhlak santri adalah karena beberapa faktor yaitu persepsi santri yang cenderung positif terhadap pengasuh asrama dalam melaksanakan pembinaan akhlak namun lingkungan di luar pesantren kurang mendukung sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh pengasuh asrama hanya sampai tingkat cukup efektif.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada bidang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini melihat efektifitas kinerja pengasuh asrama, sedangkan penelitian penulis pada pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pembelajaran tauhid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menyajikan teori pembinaan akhlak melalui pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah yang terdiri atas empat sub bab. Sub bab pertama teori tentang Pembinaan Akhlak yang meliputi pengertian akhlak, macam-macam akhlak, pembinaan akhlak. Sub bab kedua, teori tentang Madrasah Diniyah yang meliputi pengertian Madrasah Diniyah, peran Madrasah Diniyah dalam pendidikan, ciri-ciri pendidikan di Madrasah Diniyah, kurikulum pendidikan di Madrasah Diniyah. Sub bab ketiga, teori tentang pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah yang meliputi pengertian tauhid, pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah, sumber dan kitab yang digunakan dalam pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah. Dan sub bab keempat adalah pembinaan akhlak santri melalui pembelajaran tauhid di Madrasah Diniyah.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian, yang akan mendeskripsikan dan menganalisis data tentang Problematika Pembinaan Akhlak santri di Madrasah Diniyah Minahajut Tholabah Kembangan

Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yang meliputi gambaran umum, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: simpulan, saran dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

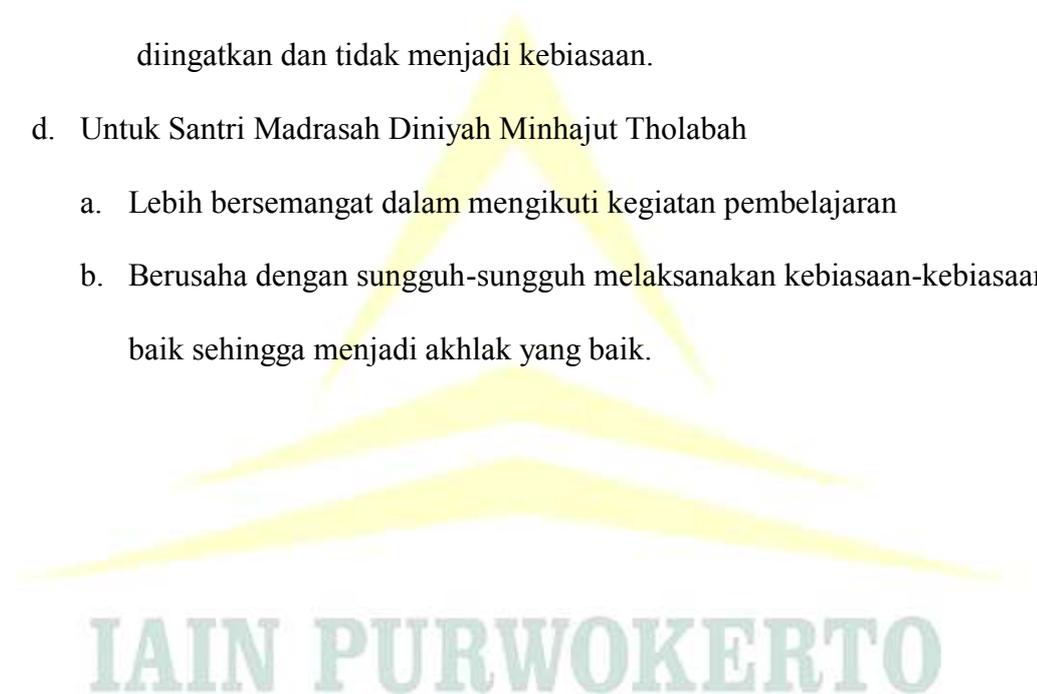
Dari penelitian yang sudah dilakukan di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah, maka dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembelajaran tauhid adalah dengan menanamkan keyakinan pada santri akan kekuasaan Allah dan pengawasan-Nya sehingga apapun yang dilakukan oleh santri tidak akan luput dari pengawasan Allah. Selain itu, dengan penekanan bahwa para malaikat Allah senantiasa mencatat segala perbuatan manusia, yang baik maupun yang buruk, yang terang-terangan maupun yang hanya dalam hati. Sehingga apapun perbuatan santri akan diketahui dan dicatat sebagai amal baik maupun amal buruk yang akan dimintakan pertanggungjawabannya kelak di hari kiamat

Pembelajaran Tauhid yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah menggunakan kitab *'Aqidatul Awwam* karangan Ahmad Al-Marzuqi. Dalam pembelajarannya, selain menggunakan metode sorogan dan bandongan, ustadz juga menggunakan metode ceramah, nasihat, tanya jawab.

Pada metode sorogan, ustadz menjelaskan tentang makna pesantren terkait nadham yang dipelajari hari itu, kemudian secara bergantian santri menyetorkan hafalannya (metode bandongan). Setelah itu ustadz akan berceramah, memberikan nasihat dan melakukan tanya jawab dengan santri terkait dengan *nadham* yang dipelajari dan pembinaan akhlak yang dilakukan.

B. Saran-saran

- a. Untuk Ustadz Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah
 - b. Hendaknya untuk evaluasi lebih mendetail agar dapat diketahui secara jelas sejauh mana keberhasilan pembinaan akhlak yang dilaksanakan dalam pembelajaran tauhid
 - c. Lebih mengawasi santri agar dapat segera diketahui jika santri melakukan kesalahan atau pelanggaran sehingga dapat segera diingatkan dan tidak menjadi kebiasaan.
- d. Untuk Santri Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah
 - a. Lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Berusaha dengan sungguh-sungguh melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga menjadi akhlak yang baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka. 2009.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai–Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Badudu, J.S. dan Zain, *Sutan Muhammad*. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2008.
- Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sahlan, Asmaun dan Teguh Prastya, Angga. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2007
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Tarbiyah Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Terj. Emiel Ahmad. Jakarta: Khatulistiwa Press. 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks. 2002.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rasail Media Grup. 2002
- Subur. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press. 2014.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN PRESS. 2009.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

